

ABSTRAK

Fauzur Rahman: *Pernikahan Dini Pada Masyarakat Banjar*. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Fahmi Al-Amruzi, M.Hum dan Pembimbing II: Dr. Hj. Gusti Muzainah, MH. Tesis, Program Hukum Keluarga, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, (2019).

Kata kunci : Pernikahan Dini, Banjar

Angka perkawinan anak dengan usia dibawah 19 tahun di Kalimantan Selatan memegang rekor tertinggi nasional. Dalam memahami kejadian pernikahan dini, penting untuk tidak hanya melihat data provinsi, melainkan juga data Kabupaten/Kota hingga kecamatan dan desa. Menurut BKKBN daerah di Kalimantan Selatan yang mempunyai persentase yang paling banyak adalah kabupaten Hulu Sungai Tengah menurut data dari BKKBN. Dari alasan itulah peneliti melakukan penelitian terfokus di Kabupaten Hulu Sungai Tengah khususnya masyarakat asli Banjar yang berdomisili di daerah tersebut. Jika dahulu orang tua ingin agar anaknya menikah muda dengan berbagai alasan, maka kini tidak sedikit remaja sendiri, bukan hanya remaja pedesaan tetapi juga remaja di kota besar, yang ingin menikah muda. Dalam memahami kejadian pernikahan dini, penting untuk tidak hanya melihat data provinsi, melainkan juga data Kabupaten/Kota hingga kecamatan dan desa. Kalimantan Selatan memiliki persentase tertinggi yaitu 9,24%.

Fokus penelitian adalah tentang faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada masyarakat Banjar dan analisis *Maqasid al-Syariah* terhadap faktor-faktor penyebab pernikahan dini pada masyarakat Banjar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pengumpulan data penulis menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil temuan tentang pernikahan dini pada masyarakat Banjar yakni faktor-faktor yang menyebabkan di masyarakat Banjar terjadi pernikahan dini adalah faktor ekonomi, sudah menjadi tradisi desa setempat, sudah mempunyai pekerjaan, putus sekolah, hamil duluan, kehendak orang tua, dan pergaulan. Sedangkan *maqasid al-Syariah* dalam pernikahan yakni mendapatkan dan melangsungkan keturunan, memenuhi hajat manusia menyalurkan syahwatnya dan menumpahkan kasih sayangnya, memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan, menambahkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak serta kewajiban, juga bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal, dan membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang.

ABSTRACT

Fauzur Rahman: *Wedding Early On Society Banjar*. Advisors I: Prof. Dr. H. Fahmi Al-Amruzi, M. Hum and II: Dr. Hj. Gusti Muzainah, MH. Thesis, Legal Program Family, Postgraduate School UIN Antasari Banjarmasin, (2019).

Keywords: Dini Marriage, Banjar

The marriage rate of children under the age of 19 in South Kalimantan holds the highest national record. In understanding the occurrence of early marriages, it is important not only to look at provincial data, but also data on districts/cities to sub-districts and villages. According to the regional BKKBN in South Kalimantan, the highest percentage is Hulu Sungai Tengah district according to data from the BKKBN. From that reason, researchers conducted focused research in the Hulu Sungai Tengah District, especially the Banjar indigenous people who lived in the area. If in the past parents wanted their children to marry young for various reasons, now there are not a few teenagers themselves, not only rural teenagers but also teenagers in big cities, who want to marry young. In understanding the occurrence of early marriages, it is important not only to look at provincial data, but also data on districts / cities to sub-districts and villages. South Kalimantan has the highest percentage of 9.24%.

The focus of the research is what are the causes of early marriage in the Banjar community and how *maqasid al-Syariah* analyzes the factors that cause early marriage in the Banjar community. The type of this research is field research and data collection using interviews, documentation, and observation.

The results findings about wedding early on society Banjar that is factors that cause in society Banjar happen wedding early is factor less able, already to be tradition village local, already have job, break up school, pregnant first, the will of the parents, and association. While *maqasid al-Syariah* in wedding that is get and take place offspring, fulfilling hajat human channel lust and shed love unfortunately, fulfilling religious calling, nurturing self from crime and damage, added seriousness for take responsibility answer receive right and liability, too mean it for obtain treasure wealth lawful, and build house stairs for forming a peaceful society on basic love and love dear.